

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu setelah data-data dikumpulkan, ditabulasi, dianalisa dan ditafsirkan serta didukung adanya study pustaka maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan metode demonstrasi meliputi perencanaan, atau pelaksanaan dan evaluasi. Guru bidang studi Fiqih di Kelas II MI. Al Huda Karduluk dalam Penggunaan metode demonstrasi pertama kali memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan didemonstrasikan, kemudian guru memberikan contoh melakukan demonstrasi yang baik dan benar mengenai materi pelajaran tersebut, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkan kembali. Dan diperoleh hasil observasi aktifitas guru adalah 65 (baik) dan siswa adalah 70 (baik) pada siklus I. sedangkan pada siklus II diperoleh hasil observasi aktivitas guru adalah 83 (baik) dan siswa 96,87 (baik)
2. Ada peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan metode demonstrasi. Peningkatan dari performance pada siklus 1 rata-rata diperoleh 77,6. Dan prosentasenya adalah 34,785% sedangkan peningkatan hasil belajar pada siklus II diperoleh rata-rata 85,08. Dan prosentase ketuntasannya adalah 91,30%. sehingga terjadi peningkatan rata-rata 8,2 dan peningkatan prosentase ketuntasan belajar sebesar 56,52%.

B. SARAN-SARAN

Sebelum mengakhiri penulisan skripsi ini penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a) Penerapan metode demonstrasi oleh guru bidang studi Fiqih sudah cukup baik, akan tetapi alangkah lebih baiknya agar lebihn mengoptimalkan lagi penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih sehingga pemahaman siswa terhadap materi fiqih pun lebih mendalam.
- b) Saran untuk pengurus di MI. Al Huda Karduluk Pragaan Sumenep, sarana dan prasarananya sudah cukup memadai, namun alangkah lebih baiknya jika ada sarana serta fasilitas yang khusus dalam penerapan metode demonstrasi agar penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih bisa lebih baik lagi.
- c) Saran untuk para orang tua, sebaiknya proses pembelajaran fiqih terhadap siswa tidak diserahkan sepenuhnya kepada guru, artinya orang tua juga turut andil untuk memantau praktek ibadah fiqih yang dilakukan oleh siswa sehari-hari.
- d) Saran untuk siswa, agar memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu untuk melaksanakan praktek di depan kelas. Selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap metode yang sedang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin H.Muzayyin, 1987 *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara
- Ardhana,Wayan, 1985 *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Usaha Nasional.Surabaya
- A,Sardiman, 1990 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali Pers. Jakarta.
- CrowL,danA.Crow,1989. *Psychology Pendidikan*, Nurcahaya,Yogyakarta
- Depag, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*,
- Darajat Zakiah, 1995 *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Echols Jhon M. dan Hassan Shadily, 1982 *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia
- Hasibuan J.J dan Mujiono, 1993 *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosdakarya
- <http://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/masalah-dan-latar-belakang-masalah>
- Kcok Heinz, 1991 *Saya Guru Yang Baik*, Kanisius. Yogyakarta
- Mulyadi,1991 *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang
- Rasyad Aminuddin, 1995 *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi aksara
- Syah,Muhibbin 1995 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tadjab MA 1992, *Ilmu Pendidikan*. Karya Abditama Surabaya
- Zuhairini, dkk, 1989 *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, Rosdakarya. Bandung.